

**PERAN MAJLIS DZIKIR DAN SHOLAWAT HIDAYATUL MUHTADIIN
DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA TERHADAP
PARA PREMAN DIKAMPUNG JAGALAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi tugas akhir

Disusun oleh:

Jamiin Nopri

11230066

Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

(NIP: 19640323 199503 2 002)

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-551/Un. 02/DD/PP. 05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan Judul	: PERAN MAJLIS DZIKIR DAN SHOLAWAT HIDAYATUL MUHTADIIN DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA TERHADAP PARA PREMAN DIKAMPUNG JAGALAN
--------------------------	--

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jamiin Nopri
Nomor Induk Mahasiswa : 11230066
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

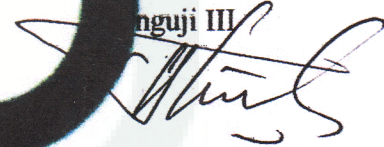

Siti Svamsiyah, M.A., Ph.D.

NIP. 19030309503 2 002

Penguji II


Dr. Aziz Musim, M.Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 28 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Jamin Nopri
NIM : 11230066
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peran Majlis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin
Dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap
Para Preman di Kampung Jagalan

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Mengetahui,

Pembimbing,

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
(NIP: 19640323 199503 2 002)

Ketua Jurusan PMI,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.si
(NIP: 19810428 200312 1 003)

NOTA DINAS

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, nimbingan, arahan serta koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**PERAN MAJLIS DZIKIR DAN SHOLAWAT HIDAYATUL MUHTADIIN
DALAM MENYADARKAN BERAGAMA TERHADAP PARA PREMAN
DIKAMPUNG JAGALAN LEDOKSARI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Jamiin Nopri

NIM : 11230066

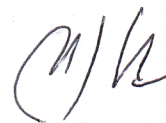
JURUSAN : Pengembangan masyarakat islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Dosen Pembimbing



Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

(NIP: 19640323 199503 2 002)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jamiin Nopri
NIM : 11230066
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : peran majlis dzikir dan sholawat hidayatul muhtadiin dalam membangun kesadaran beragama di kampung jagalan adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya secara hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Yang menyatakan,



Jamiin Nopri

Jamiin Nopri
NIM : 11230066

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan dipersembahkan kepada :

- *Keluarga yang sangat saya cintai*
- *Ayahanda (abak) dan ibunda (emak) serta Kakanda*
 - *Almamater kebanggaan*
 - *Jurusan Penegembangan Masyarakat Islam*
 - *Fakultas Dakwah dan Komunikasi*
- *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

ان الله لا ينظر الى صواركم واموالكم ولكن الله ينظر الى قلوبكم
(رواه المسلم)

Sesungguhnya allah tidak melihat dari pakaianmu, tidak juga melihat dari hartamu, tapi allah melihat dari hatimu

(H.R. Muslim)¹

خير الناس ينفعه الناس

Sebaik-baik manusia adalah orang bermanfaat untuk manusia itu sendiri.²

“orang tau karena mencoba, orang pintar karena kebiasaannya”

¹ Nurcholish Madjid, *Menahan Marah*, (Jakarta Selatan), 2015.

² Abu Alkindie Ruhul Ihsan & Abu Azka, *77 pesan nabi untuk anak muslim*, (bandung, 2013), Hlm. 64.

KATAPENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على سيدنا رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله واصحابه ومن تبعهم
بإحسان الى يوم الدين, اما بعد

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah (tuhan sekalian alam) yang telah melimpahkan ramhat, rizki serta hidayahnya, sehingga pada saat ini kita masih diberi kesempatan untuk bernafas dan diberi kekuatan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam, sang revolusioner Islam yakni Sayyidina Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya, pengikut-pengikutnya serta para ulama *ahlussunnah waljama'ah*.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi penulis dan tentunya halangan dan rintangan itu terhalau oleh penulis dengan semangat juang penulis agar skripsi ini segera selesai. dalam melewati rintangan dan tantangan tersebut, tentu ada orang-orang yang selalu setia memberi fasilitas, motivasi, masukan serta saran kepada penulis, dalam skripsi ini perlu kiranya penulis sebutkan sebagai ucapan terimakasih kepada :

1. Ibunda Siti 'Aisyah (Emak) dan Ayahanda Baidjuri. J (Abak) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil terhadap penulis dari dalam kandungan hingga penulis bisa meraih gelar, yang tentunya beliau selalu sabar, tabah serta banting tulang dalam proses perjalanan itu agar anaknya sukses.

2. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen penasehat akademik yang selalu memberi nasehat, motivasi, masukan serta saran terhadap penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ketua Prodi Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. beserta jajarannya serta bapak/ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang sudi kiranya mengajarkan penulis serta mempermudah penulis dalam menuntut ilmu dari mulai kuliah hingga selesai.
4. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
5. Kakak-kakak penulis : Bang Syabron Ali,S.Kom, Bang Husnaini,S.T, Ayuk Risnahayati,S.Th.I Bang Zulmi,S.IP. yang selalu membimbing dan memberi motivasi kepada penulis.
6. Keluarga dan sahabat-sahabat dari jambi yang di Jogja dalam Himpunan mahasiswa jambi (HIMAJI) UIN-SUKA, Budak bungo Di_Jogja (BBDJ), Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komfak Dakwah dan Komunikasi serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak disebutkan namanya yang selalu menemani dan memberi semangat kepada penulis.
7. Keluarga Yogyakarta khususnya Keluarga di Kampung Jagalan Ledoksari, Bapak Gio, Bapak Juri, Bapak Suyud, Mas Eko, Mas Hidayat, Mas Rudi, Galan, Dito, Bapak/ibu Keluarga Mbah Sutini dan keluarga lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak diatas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas semua kebaikan mereka melainkan hanya untaian do'a, semoga mereka selalu diberikan kesehatan, umur panjang, mudah rizki dan selalu dimudahkan dalam segala hal apapun, aamiin yaa robbal 'aalamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, Jumadil Akhir 1437 H
Januari 2017 M
Penulis

Jamiin Nopri
NIM :11230066

ABSTRAK.

Upaya melakukan penyadaran adalah suatu tindakan dalam bentuk kepedulian terhadap sesama, bahwa sesama manusia harus saling mengingatkan dan saling berbagi dalam hal kebaikan. Akan sangat menarik jika penelitian tentang suatu peran sebuah majlis yang melakukan penyadaran dengan kegiatan yang sekiranya bisa mengalihfungsikan hati dan perilaku seseorang dari perilaku yang jahat menjadi baik. Hal ini dilakukan penulis berdasarkan asumsi bahwa lantunan dzikir dan shalawat bisa mengubah hati dan perilaku seseorang dengan sendirinya. Di Kampung Jagalan Ledoksari RT/RW 05/01, Kelurahan Purwokinanti, Kecamatan Pakualaman, Kota Yogyakarta terdapat sebuah majelis dzikir dan shalawat yang didominasi oleh para mantan preman. Nama majelisnya yaitu Majelis Dzikir dan Shalawat Hidaayatul Muhtadiin, majlis ini dibentuk atas dasar ingin mengajak para masyarakat untuk lebih baik, khususnya masyarakat Kampung Jagalan yang dikenal salah satu kampung preman di Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan penelitian Deskriptif-Kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah secara obyektif dan akurat pada masalah-masalah yang diteliti. Penelitian ini lebih mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, serta lebih mudah memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Selama penulis berinteraksi dengan para jama'ah majelis dzikir ini, banyak hal-hal yang penulis temukan, salah satunya pada kebiasaan para jamaah sebelum bergabung dengan majlis, hampir seluruh para jama'ah yang sebelumnya mempunyai latarbelakang yang tidak baik seperti mabuk dan judi. Ada pun hasil penelitiannya, yaitu majelis dzikir dapat meningkatkan kesadaran serta keagamaan para preman, para jama'ah lebih aktif dalam beribadah baik didalam kegiatan maupun diluar kegiatan, dan setelah mengikuti majelis dzikir dan sholawat, para preman dapat meninggalkan kebiasaan buruknya.

Kata Kunci :Peran, Majelis Dzikir, Shalawat, Preman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	.xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	31
I. Sistematika Pembahasan	39

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kampung Jagalan Ledoksari	41
B. Gambaran Umum Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin	47

BAB III :HASIL PENELITIAN

A. Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin Dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap Preman di Kampung Jagalan.	
1. Latar belakang jama'ah sebelum mengikuti Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin	60
1. Eksistensi Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin ..	63
2. Pandangan Masyarakat Kampung Jagalan Ledoksari Terhadap Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin	65
3. Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin Sebagai Pembangun Kesadaran Beragama Para Preman di Kampung Jagalan.....	66
a. Pengajian Rutin Keliling.....	66
b. Birrul Waalidain	70
c. Pelaksanaan Rutin Sholat Sunnah.....	77
d. Hadroh Ashaabul Masaajid.....	81
e. Ziarah Kubur.....	81
B. Hasil kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin Yang Dicapai Dalam Upaya Membangun Kesadaran Keagamaan Terhadap Para Preman di Kampung Jagalan.....	85
1. Meningkatkan Kesadaran Beragama Serta Pengetahuan Para Jama'ah Tentang Keislaman.	86
2. Para Jama'ah Lebih Aktif Dalam Melakukan Amal Ibadah.....	86
3. Meninggalkan Kebiasaan Yang Buruk.....	87

BAB IV :PENUTUP

A. Kesimpulan93

B. Saran91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin Dalam Membangun Kesadaran Beragama Para Preman di Kampung Jagalan**". Uraian dari judul skripsi diatas, perlu kiranya dijelaskan pemahaman dalam kata judul skripsi ini, untuk itu penulis akan menguraikan dan menjelaskan beberapa point yang akan memperkuat judul skripsi ini :

1. Peran

Peran adalah suatu hal yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawab dan sesuai dengan rutinitasnya dalam menjalani kehidupan, peran juga berbentuk pada perilaku seseorang dalam menangani sesuatu hal yang dihadapinya sehingga sesuatu hal tersebut menjadi tanggung jawabnya.

Peran (*role*) adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang, peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Peran dijalankan berdasarkan status sosial yang dipilih oleh seorang individu. Contoh: Menjadi seorang ibu merupakan status sosial, peran yang dijalankan dari status sebagai seorang ibu adalah membimbing, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya.¹

¹ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta, Grasindo, 2008), hlm. 53.

Maksud dari peran dalam judul skripsi ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin sesuai dengan status tanggung jawab yang dijalankannya, Sehingga membawa umat manusia untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

2. Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin

Majlis dalam bahasa arab adalah berasal dari kata “*jalasa yajlisu*” yang artinya duduk, *jalasa* beralih kepada *itsim fa'il* (orang yang melakukan) menjadi “*majlisun*” yang artinya orang yang duduk. Sedangkan *Dzikir* dalam bahasa arab adalah berasal dari kata “*dzakaro yadzkiru*” yang artinya berfikir atau mengingat.

Secara istilah majlis dzikir adalah sekelompok umat Islam yang mempunyai kesepakatan dalam berdzikir bersama sesuai dengan aturan Islam yang dipercayainya, majelis dzikir juga mencakup pada dakwah islamiyah dalam mengajak para umat manusia untuk selalu mengingat dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sebagai umat Islam tentu kita harus mempunyai suatu komitmen dalam menjalankan ibadah keagamaan, baik itu kegiatan ibadah yang wajib maupun yang sunnah guna untuk memperbanyak amal ibadah kita dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti pengajian, majlis dzikir dan lain-lain.

Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin adalah sebuah kelompok pengajian rutin berbasis dzikir dan dakwah yang berada di

Kampung Jagalan, majlis dzikir ini didirikan oleh seorang Gus berasal dari Jawa Timur yang bernama Al-Amin (biasa dipanggil Gus Min). Majlis ini terbentuk dari sekelompok kecil masyarakat kampung tersebut, namun ketika pengajian tidak menuntut kemungkinan orang-orangnya berasal dari Kampung Jagalan, tetapi banyak orang-orang luar yang ikut berpartisipasi dalam pengajian tersebut.

3. Membangun Kesadaran

Membangun kesadaran adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam mengubah seseorang untuk menjadi lebih baik dimata tuhan maupun dimata umat manusia. Membangun kesadaran juga merupakan suatu strategi dalam meningkatkan akhlak, etika, dan moral agar menjadi manusia yang lebih baik.

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar "sadar" yang mempunyai arti : Insaf, yakin, merasa, tahu, dan mengerti. kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.² Arti membangun kesadaran disini ialah upaya untuk membuat seseorang itu mengetahui, dan memberi rasa keinsafan pada dirinya sendiri.

Kata beragama berasal dari kata dasar yaitu "agama" yang memberi arti kepercayaan kepada tuhan, dewa dan lain sebagainya, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya kristen, budha, hindu, dan lain-lain.³

² Anton M. Moeliono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. III, hlm. 765.

³ *Ibid.*, hlm. 9.

Maksud dari membangun kesadaran beragama terhadap preman-preman di Kampung Jagalan dalam skripsi ini adalah memberi pemahaman tentang tuntunan agama terhadap preman-preman tersebut agar preman-preman tersebut insaf, mengenal dan dapat mengurangi hal-hal yang dilarang oleh agama seperti mabuk-mabukan, perjudian, dan lain sebagainya. Kemudian mereka mengerjakan hal-hal yang diwajibkan dalam agama Islam, seperti sholat, mengaji dan lain-lain. sehingga mereka bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

4. Preman Kampung

Preman berasal dari kata bahasa Belanda *vrijman* yang diartikan *orang bebas*, merdeka. Preman adalah sebutan pejoratif yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua memberi arti preman dalam level pertama. Kamus ini menaruh “*preman*” dalam dua entri: *Pertama* preman dalam arti partikelir, bukan tentara atau sipil, kepunyaan sendiri; dan *Kedua* preman sebagai sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok, dan lain-lain). Dalam level kedua, yakni sebagai cara kerja, preman sebetulnya bisa menjadi identitas siapapun.

Seseorang atau sekelompok orang bisa diberi label preman ketika ia melakukan kejahatan (politik, ekonomi, sosial) tanpa beban. Di sini, preman merupakan sebuah tendensi tindakan amoral yang dijalani tanpa

beban moral. Maka preman di sini merupakan tendensi untuk merebut hak orang lain bahkan hak publik sambil mempertontonkan kegagahan yang menakutkan. Istilah preman penekanannya adalah pada perilaku seseorang yang membuat resah, tidak aman dan merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain .⁴

Preman yang dimaksud dalam judul skripsi ini, sekelompok orang yang masih berjiwa keras, penantang dan menyimpang pada aturan negara dan agama yang berada di Jagalan, preman disini memiliki rutinitas mabuk-mabukan, narkoba, dan anarkisme, sehingga menciptakan suatu ketidaknyamanan pada masyarakat.

5. Kampung Jagalan

Kampung Jagalan adalah sebuah desa yang terletak di tengah-tengah Kota Yogyakarta, tepatnya sebelah timur Malioboro, di selatannya RUSUNAWA (rumah susun) Yogyakarta. Kampung ini terkenal dengan kampung preman terbesar peringkat ke-3 di Yogyakarta setelah dipegang oleh Kampung Badran yang menjadi kampung terbesar ke-1 di Yogyakarta selanjutnya diduduki oleh Kampung Ngampilan yang dikenal kampung terbesar ke-2 di Yogyakarta, 70% masyarakat di Kampung Jagalan tersebut memiliki karakter preman/keras.⁵

Jadi, peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam membangun kesadaran beragama terhadap para preman di Kampung

⁴ Evernandya, "Premanisme di Indonesia", <https://evernandya.wordpress.com/2012/06/25/premanisme-di-indonesia/> diakses 21-Februari-2015.

⁵ Hasil wawancara langsung kepada Bapak Eko Haryanto (warga Kampung Jagalan), 03-03-2015.

Jagalan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah apa peran atau tindakan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam membangun kesadaran para preman di Kampung Jagalan, dalam hal ini majlis dzikir yang terletak di kawasan Kampung Jagalan selain untuk selalu menghidupkan suasana Kampung Jagalan dengan lantunan dzikir dan sholawat, majlis ini juga berperan dalam menyadarkan preman-preman yang berdomisili di Kampung Jagalan maupun di kampung sekitar, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana peran majlis dalam membangun kesadaran keagamaan tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Fenomena ketidaknyamanan yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini sangatlah memprihatinkan, kekacauan yang terjadi diberbagai daerah perkotaan hingga pedesaan yang diakibatkan kesalahfahaman antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan kelompok dengan individu, seperti masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perebutan lahan, perampokan, perkelahian, pemerkosaan dan lain-lain.

Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang etika, moral dan akhlak keagamaan pada seseorang tersebut, sehingga tidak bisa memanfaatkan akal budi yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Akal budi merupakan satu potensi dalam rohani manusia yang memiliki kesanggupan untuk mengerti sedikit secara teori realitas kosmis yang mengelilinginya dan secara praktis mengubah dan mengetahuinya. ⁶

⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta, 2004), hlm. 16.

Pendidikan di Indonesia sangat tidak diragukan lagi dari segi kapasitasnya maupun kualitasnya dimata dunia, dari sekolah Taman kanak-kanak (TK) sampai ke perguruan tinggi, sebagian besar dari penjuru daerah di Indonesia memiliki fasilitas pendidikan yang bagus, tidak kalah dengan pendidikan agama Islam, seperti pondok pesantren salafiyah maupun modern, yang berbasis golongan maupun yang umum. Pondok pesantren adalah salah satu tempat menuntut ilmu agama Islam yang tidak hanya memberikan pendidikan secara teori, namun secara praktik yang kebanyakan dilakukan oleh pengajar di pondok pesantren, seperti sholat, berpuasa, berbuat baik terhadap sesama dan lain-lain, bahkan proses penyadaran anak-anak untuk menjadi lebih baik itu drastis dibanding dengan sekolah biasa.

Hal itu dilakukan oleh para agamis Indonesia dikarenakan pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam, setiap manusia yang berakal wajib pada dirinya (*fardhu 'ain*) menuntut ilmu. Dengan ilmu, manusia bisa mengenal diri sendiri dan tuhanannya, dengan ilmu manusia bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik, dan dengan ilmu manusia bisa mengetahui dan mengerjakan hal-hal yang diwajibkan oleh Allah dan yang diharuskan. Seperti hal-hal yang diwajibkan dalam Rukun Islam :

1. Mengucap syahadat
2. Sholat
3. Puasa
4. Zakat
5. Pergi haji bagi yang mampu

Dan hal-hal yang diwajibkan untuk dipercayai dan diimani oleh manusia seperti dalam Rukun Iman :

1. Percaya kepada Allah
2. Percaya kepada malaikat
3. Percaya kepada kitab-kitab
4. Percaya kepada rasul-rasul
5. Percaya kepada hari kiamat
6. Dan percaya kepada qadar baik dan qadar buruk

Rukun Islam dan Rukun Iman diwajibkan bagi manusia untuk mengenal dan mengerjakannya, karena hal yang mendasar untuk diketahui sebagai seseorang yang beragama Islam adalah rukun Islam dan rukun iman, untuk menjadikan diri sebagai hamba yang mengenal tuhan dan perintahnya. Seringkali para orang tua mengirim anaknya ke sekolah yang berbasis agama Islam, supaya anaknya tidak tersesat dalam beragama.

Menurut *Andre Feillare* (1999) yang dikutip dalam buku yang berjudul *kekerasan dikerajaan surgawi*, beliau menyatakan bahwa, para orang tua mengirim anaknya (masuk pesantren) mempunyai dua alasan yang penting, yakni kekhawatiran terhadap anak-anaknya menjadi anak nakal dan brutal karena pengaruh kota dan adanya problem ekonomi yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan adanya pesantren sebagai tempat belajar yang lebih murah apalagi banyak dari mereka yang datang dari kalangan petani dan pedagang kecil, maka masuk pesantren menjadi pilihan yang rasional.

Hal ini menggambarkan adanya faktor dorongan santri dalam memasuki pesantren yaitu dorongan moral religius sebagai akibat tekanan kehidupan kota dan dorongan ekonomis, karena dengan belajar dipesantren beban biaya yang dipikul menjadi lebih murah ketimbang tinggal diasrama asrama milik penduduk di Yogyakarta. Dorongan tersebut dapat mempengaruhi secara simultan pada diri pelajar dan mahasiswa tetapi juga dapat menjadi pilihan secara terpisah. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pilihan jenis pesantren⁷

Indonesia termasuk negara Islam yang terbesar didunia, seperti halnya yang saya kutip dalam sebuah situs sosial media bahwa Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia. Jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia sekitar 216 juta jiwa atau 88% dari penduduk Indonesia. Juga memiliki jumlah masjid terbanyak dan negara asal jamaah haji terbesar di dunia.⁸

Berbagai aliran dan pergerakan Islam yang dibentuk oleh revolusioner Islam di Indonesia, dari kaum pemuda hingga orang tua. Hal itu untuk mengembangkan agama Islam dan mengajak masyarakat Indonesia untuk menjadikan manusia yang sesuai dengan norma-norma ke-Islaman yang diyakininya. Meskipun semua pergerakan itu ada di setiap daerah di Indonesia, namun masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak mengikuti kehidupan

⁷ Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 23-24.

⁸ Sudah tahukah anda, “10 fakta keistimewaan indonesia dimata dunia” https://www.facebook.com/SudahTahukahAnda/posts/652017568233515?reply_comment_id=652030918232180&total_comments=1 Diakses 21-Februari -2015.

yang diatur oleh agama. Karena banyaknya pengaruh-pengaruh yang membawa regenerasi kejurang kehancuran.

Pemuda di Indonesia masih kental dengan budaya preman. Bertatto, minuman keras dan anarkisme adalah rutinitas yang dilakukan oleh preman-preman di Indonesia. Namun preman itu sendiri lebih banyak terjadi pada kalangan masyarakat kecil. Ini dikarenakan tekanan hidup dan kebutuhan untuk hidup membuat mereka mencari pekerjaan yang tidak halal. Jika saja pemerintah bisa menurunkan beban masyarakat dan memberikan kesempatan kerja bagi rakyatnya maka premanisme dapat ditekan walaupun tidak 100 persen karena saya yakin di setiap masyarakat manapun pasti ada penyakit ini.

Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat Indonesia maka generasi muda akan dibekali pendidikan yang cukup karena mereka mendapat pemahaman yang baik tentang kehidupan. Coba bayangkan pengamen dan pengemis, untuk mengisi perut mereka saja mereka masih harus berpikir keras, bagaimana mungkin orang tua mampu menyekolahkan mereka yang notabene harga pendidikan semakin mahal dan tidak terjangkau bagi masyarakat kecil.

Itulah kenyataan yang terjadi di Kampung Jagalan, mayoritas warga kampung preman itu memiliki watak atau karakter premanisme, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang muda maupun yang tua (sudah menikah). Kampung yang dikenal dengan kampung preman nomor tiga di Yogyakarta ini, seringkali terjadi perkumpulan-perkumpulan geng, komunitas ataupun

gerakan kriminal, sehingga hal itu membuat warga di sekitar kampung preman itu resah⁹.

Hal itu yang membuat seorang gus yang berasal dari Jawa Timur mendirikan sebuah majlis dzikir di kampung tersebut yang diberi nama *Hidayatul Muhtadiin*, guna membangun kesadaran beragama kepada preman-preman di Kampung Jagalan, karena dengan adanya lantunan ayat-ayat do'a di Kampung Jagalan setiap minggunya yang dilantunkan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin, bisa mengetuk serta membawa kesadaran terhadap para preman-preman yang ada di Kampung Jagalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin untuk membangun kesadaran beragama terhadap para preman di Kampung Jagalan ?
2. Bagaimana keberhasilan dari kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin yang dicapai dalam upaya membangun kesadaran keagamaan terhadap para preman di Kampung Jagalan ?

⁹ Hasil Wawancara Lansung Terhadap Gus Amin, Salah Satu Tokoh Masyarakat Dan Pemimpin Banser NU (Nahdatul 'Ulama) Yogyakarta, 16-02-2015 , 14.30 WIB. Jagalan Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran dan keberhasilan dari kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin terhadap jama'ah yang mengikuti majlis dzikir dan sholawat tersebut.

E. Manfaat Penelitiian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan nantinya bisa membawa analisa baru terkait kajian mengenai majlis dzikir dan sholawat serta strategi penyadarannya terhadap manusia.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang pengembangan masyarakat Islam, ksususnya pada ilmu pengembangan masyarakat islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran dan informasi baik terhadap seorang pengembangan masyarakat Islam maupun terhadap pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam melakukan upaya penyadaran dengan cara berdakwah.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperbaiki apa yang menjadi kekurangan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam proses mensyi'arkan agama islam.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti, diantara lain :

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang dzikir, diantaranya skripsi Syahrul Munir tahun 2003 berjudul *Aktifitas Dzikir dan Kendali Emosi (Studi kasus pada santri Mirqot Al-itqon Cengkareng, Jakarta Barat)*” dengan mengangkat permasalahan tentang bagaimana kegiatan dzikir serta bagaimana pengendalian emosi santri Mirqot Ilmiah Al-itqon Cengkareng, Jakarta Barat. Skripsi ini juga mengangkat bentuk-bentuk emosional yang sering terjadi dilingkungan remaja.¹⁰

Skripsi Aminatus Sholihah tahun 2008 berjudul *Dzikir Sebagai Terapi (Study Terhadap Jama'ah Dzikrul Ghofilin Di Wilayah RT 04 RW 01, Dusun Ngembes, Desa Pengkok, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul)*. Penelitian ini fokus kepada permasalahan tentang Dzikir sebagai terapi kesehatan pada diri manusia untuk menjadi penentram hati manusia.¹¹

Skripsi Arif Aryono tahun 2009 berjudul *Aktifitas Penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Provinsi DI. Yogyakarta Dalam Bentuk Keluarga Sakinah* dengan mengangkat permasalahan mengenai aktifitas sebuah majlis dalam membentuk keluarga

¹⁰ Syahrul Munir, *Aktifitas Dzikir Dan Kendali Emosi (Study Pada Santri Mirqot Al-Itqon Cengkareng, Jakarta Barat)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹¹ Siti Aminatus Sholihah, *Dzikir Sebagai Terapi*, Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

sakinah.¹² Penelitian ini mengarah kepada pembentukan keluarga sakinah yang dihasilkan dari kegiatan majelis wakil cabang nahdlatul ulama, penelitian ini ditujukan kepada orang yang sudah berkeluarga, bagaimana dari kegiatan majlis dzikir yang diikuti, bisa membawa dampak baik terhadap keluarga.

Skripsi Nurul Fahmi Al-abadi tahun 2011, berjudul Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Study Kasus Jama'ah Jami'iyatul Ta'lim Wal Mujahadah Malam Selasa di PP Al-Luqmaniyah Yogyakarta), dengan mengangkat permasalahan mengenai aktifitas sebuah majlis dalam pembentukan keluarga sakinah. Dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana efek dari kegiatan majlis mujahadah terhadap hidup berkeluarga yang sakinah.¹³

Skripsi Muhammad Faiz Fuadi tahun 2012, berjudul Peran Majlis Dzikir dan Sholawat An-Najah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah, dengan mengangkat permasalahan tentang peran majlis dzikir dan sholawat terhadap pembentukan keluarga sakinah, skripsi ini juga mengurai permasalahan tentang Hukum pembentukan keluarga sakinah dengan mengikuti majlis dzikir dan sholawat An-najah krapyak Yogyakarta.¹⁴

¹² Arif Aryono, *Aktifitas Penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹³ Nurul Fahmi Al-Abadi, *Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah* Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁴ Muhammad Faiz Faudi, *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat An-Najah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedangkan pada penelitian penulis, difokuskan pada penyadaran para preman, dalam penelitian ini, majlis dzikir dan sholawat hidayatul muhtadiin menyadarkan dengan cara melakukan beberapa kegiatan yang bisa mengubah aktifitas para preman di Kampung jagalan dengan metode bil hikmah, mau'idzoh hasanah dan metode mujadalah. Dari penelitian-penelitian diatas nampak jelas bahwa penelitian "Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin Dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap Para Preman di Kampung Jagalan" masih layak untuk diteliti, Karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

G. Kerangka Teori

Beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam membangun kesadaran beragama terhadap masyarakat yang masih tidak sadar dan tidak yakin akan agamanya sendiri. Dalam hal ini penulis menyusun beberapa teori antara lain :

1. Tinjauan Tentang Peran Majelis dzikir

a. Pengertian Peran

Peran di dalam Kamus Bahasa Indonesia peran adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Peran adalah seperangkat prilaku yang diharapkan dari seseorang atau dari instansi yang menduduki posisi tertentu dalam suatu kelompok sosial.¹⁵

¹⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

Sedangkan Gres Massan dan A.W. Eacheren sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikemukakan individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.¹⁶ Harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Teori peran (*Role Theory*) teori yang merupakan panduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peranan menjadi 4 (Empat) golongan dalam bukunya David Berry yang berjudul "*Pokok-Pokok Pemikiran Sosiologi*" yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- 3) Kedudukan orang-orang dalam prilaku.
- 4) Kaitan antara orang dan prilaku.¹⁷

Dalam penjelasan tersebut di atas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud peran merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu pada suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada. Demikian pula halnya dengan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul

¹⁶ David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1955), hlm. 99.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 103.

Muhtadiin adalah sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan ilmu agama islam, agar tercipta pemuda dan masyarakat yang berkarakter islami.

b. Peran Dalam Pengembangan Masyarakat

Dalam konteks pengembangan masyarakat ada tiga peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab para pengembangan masyarakat, yaitu :

1) Peran Pendamping Sebagai Motivator

Dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, alam dan sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi.

2) Peran Pendamping Sebagai Komunikator

Dalam peran ini, pendamping harus menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternatif pemecahan masalahnya.

3) Peran Pendamping Sebagai Pasilitator

Dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan program.¹⁸

c. Pendekatan Dalam Proses Membangun Kesadaran Beragama

Dalam proses membangun kesadaran manusia tentu tidak luput dari yang namanya dakwah, menyampaikan, menyeru dan mengajak,

¹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Kajian Wacana dan Praktik)*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm 64.

apalagi membangun kesadaran agama terhadap preman-preman yang pastinya sangat sulit untuk disadarkan. Islampun sudah mewajibkan umatnya untuk selalu berdakwah, menyampaikan dalam artian disini ialah saling menyadarkan, dalam hal itu tentu ada metode-metode yang berkaitan dengan proses pendekatan untuk membangun kesadaran tersebut:

1) Metode Bil Hikmah

Metode ini adalah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran. Metode hikmah ini juga dapat berbentuk uswatun khasanah, seni kebudayaan Islam, dan lain sebagainya.

2) Metode Mau'idzotul Khasanah

Metode ini adalah suatu dialog yang memberikan nasehat dan mengingatkan tentang suatu sebab dan akibat suatu perbuatan. Metode ini akan menimbulkan pertimbangan ketika seseorang akan melakukan sesuatu.

3) Metode Mujadalahah

Metode ini adalah suatu upaya dan usaha dengan jalan berdiskusi, bertukar pikiran dengan sebaik-baiknya, tujuan dari metode ini bukan untuk mencari popularitas atau sensasional, akan tetapi mencari kebenaran dan membenarkan sesuatu hal yang

belum benar. Metode ini dapat berbentuk dialog, debat, seminar dan lain sebagainya.¹⁹

Metode penyadaran untuk menciptakan kesadaran dalam Konseling dan terapi dikenal dengan istilah *Eksistensial Humanisti*., Teori *Eksistensial Humanistik* dipelopori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.

Kesanggupan untuk memilih berbagai alternatif yakni memutuskan sesuatu secara bebas di dalam kerangka pembatasnya adalah sesuatu aspek yang esensial pada manusia. Kebebasan memilih dan bertindak itu disertai dengan tanggung jawab. Konsep ini juga menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas keberadaan dan nasibnya.

Dalam penerapannya konsep terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa :

- 1) Manusia adalah makhluk yang terbatas, dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya.

¹⁹ Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, hlm. 154

- 2) Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan.
- 3) Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- 4) Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain; manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terkait dengan orang lain.
- 5) Makna adalah sesuatu yang tidak diperoleh begitu saja, tetapi merupakan hasil pencarian manusia dan dari penciptaan tujuan manusia yang unik.
- 6) Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatnya kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.
- 7) Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.
Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidakbermaknaan, kekosongan, rasa berdosa, dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondisi-kondisi tersebut.²⁰

²⁰ Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005), hlm. 54.

2. Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan.

Dalam menguraikan arti peran dalam membangun kesadaran oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin, tentu hal ini membutuhkan definisi dari berbagai sudut istilah kata yang akan diuraikan.

Seperti yang dilansir dari beberapa penjelasan tentang peran maupun tentang zikir yang terdapat di kajian pustaka, bahwa Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan adalah serangkaian perilaku sebuah organisasi atau majelis zikir dalam mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang ada di lingkungan tersebut, tugas peran disini adalah melakukan sosialisasi keagamaan terhadap masyarakat setempat, dan dakwah keagamaan dalam forum masyarakat umum sekitarnya.

a. Dzikir

Istilah dzikir sama halnya dengan menghafal, hanya saja bedanya dalam menghafal mengandung makna menyimpan, sedangkan dzikir mengandung makna mengingat. Dan ditekankan lebih dari seratus kali di dalam Al-Quran.

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak untuk memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.

Bentuk penglihatan ini diberikan kepada orang yang selalu bermawas diri (muraqabah), bertafakur (fikir), dan bersiap diri (iqbal) bagi kehidupan akhirat.”²¹

Dzikir bisa dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, mengingat Allah di dalam hati, dengan lisan dan hati, yakni menyebut nama Allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Al-Anfal :8/ 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤﴾

“Susungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat Allah kepadanya, bertambah imannya, sedang mereka itu bertawakkal kepada Allah SWT.” ²²

Berdasarkan ayat Al-Qura’an tersebut bahwa dengan dzikir kepada Allah itu umat manusia akan mendapatkan pembinaan iman, bisa memperteguh keyakinan, bisa memperdalam cinta kita kepada Allah SWT bisa tahan dan tangguh dalam menghadapi godaan iblis dan syaithan, bisa kuat jiwa dalam menghadapi segala tipu daya hawa nafsu yang angkara murka, bisa juga senjata yang paling ampuh dalam menghadapi semua rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah SWT. oleh karena itu, pada dasarnya majelis dzikir adalah sesuatu majlis yang mengajarkan umat manusia untuk

²¹ Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Energy Zikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta 1998), hlm. 11.

²² *Ibid.* hlm.15.

selalu menyebut nama Allah SWT, dan majelis juga menjelaskan sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, menunjukkan bahwa dzikir bukanlah suatu hal yang bid'ah.

Maka dari itu, majlis dzikir adalah suatu perkumpulan orang-orang yang selalu menyebut nama Allah, tentunya orang-orang yang selalu dekat dengannya, dan bisa dikatakan mereka adalah orang-orang yang soleh dan solehah.

b. Sholawat

Sholawat adalah suatu ucapan dan pujian terhadap nabi, yang diutarakan oleh umatnya untuk menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya terhadap Nabi Muhammad SAW, dan juga sholawat bertujuan agar mendapat syafa'at serta berkah dari Nabi Muhammad SAW.

Pengertian Sholawat secara bahasa adalah berasal dari kata *Shalaat*. Jika bentuknya tunggal, *Shalaat*. Jika berbentuk jamak menjadi *Shalawaat*, yang berarti doa untuk mengingat Allah SWT secara terus menerus.

Sedangkan pengertian Sholawat secara istilah adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut sebagai rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali hanya pada Nabi Muhammad SAW.

Shalawat adalah doa yang ditunjukkan pada Rasulullah SAW sebagai bukti cinta dan hormat kita padanya, ia juga doa para

malaikat, bahkan Allah SWT memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang tergantung dalam firman-Nya surat Al Ahzab /33: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (Muhammad SAW). Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawat untuk Nabi (Muhammad SAW) dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya.”²³

Dengan paparan diatas, maka Sholawat adalah tergolong pada suatu perkumpulan orang-orang yang menyebut dan memuji Nabi Muhammad, tempat orang-orang yang cinta terhadap Nabi Muhammad SAW.

Majlis sholawat juga suatu armada untuk meningkatkan iman dan keyakinan manusia terhadap nabi dan rosulullah untuk dijadikan patokan selama masa hidupnya.

c. Macam-macam Dzikir

1) Dzikir Sirr (Diam) dan Jahar (Bersuara)

Dzikir kepada Allah disyariatkan baik secara diam-diam maupun dengan bersuara, Rasulullah telah menganjurkan dzikir dengan kedua macam ini. Akan tetapi, para ulama syariat menetapkan bahwa dzikir bersuara lebih utama, jika terbebas dari

²³ Habib Abdullah Assegaf, Indriya R. Dani, Mu’jizat shalawat, (Qultum Media, 2009), hlm. 2.

hasrat pamer dan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, sedang membaca Al-Qur'an atau sedang tidur.²⁴

Imam Nawawi mengatakan dalam bukunya Abdul Qodir Isa yang berjudul *Hakekat Tasawwuf*, beliau telah mengkompromikan antara keduanya dengan mengatakan bahwa dzikir secara rahasia lebih utama apabila seseorang takut akan hasrat pamer. Dzikir besuara lebih utama dalam kondisi selain itu. Sebab, amal dzikir lebih baik faedahnya dapat menular kepada orang yang mendengarkannya, dapat menghilangkan ngantuk dan dapat menambah semangat dalam berdzikir.²⁵

Oleh karena itu, bahwa mengetahui larangan mengeraskan suara dalam berdzikir dan berdoa tidaklah mutlak. Imam Nawawi menegaskan dalam halaman selanjutnya bahwa mengeraskan suara dalam dzikir tidak dilarang dalam syariat, tapi justru di syariatkan dan hukumnya sunnah. Menurut mazhab syafi'ih, "*Mengeraskan suara dalam dzikir lebih utama dari pada melirihkan*".²⁶

2) Dzikir Lisan dan Hati

Para ulama sepakat bahwa dzikir dengan lisan dan hati dibolehkan bagi orang yang sedang berhadad, orang yang sedang junub, wanita yang sedang haid dan wanita yang nifas. Dan dzikir yang dimaksud adalah tasbih, tahmid,

²⁴ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawwuf*, (Jakarta: Qisthi Press), Cet. ke-12, hlm. 97.

²⁵ *Ibid.* hlm. 99.

²⁶ *Ibid.* hlm. 102.

takbir, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya.²⁷

Dalam hati orang yang lalai terdapat penutup, sehingga dia tidak dapat merasakan manisnya buah dzikir dan ibadah lainnya. Oleh karena itu, sebagian ulama mengatakan tidak ada kebaikan pada dzikir yang dilakukan dengan hati yang lalai dan lupa. Yang kita maksud adalah bukanlah bahwa seseorang harus meninggalkan dzikir di kala manusia lalai. Orang yang memiliki niat yang luhur akan berjuang melawan hawa nafsunya dan mengawasi hatinya, sehingga dia dapat beralih berdzikir dengan hati yang penuh konsentrasi.

3) Dzikir Sendiri dan Berjamaah

Ibadah yang dilakukan secara berjama'ah, termasuk di dalamnya dzikir kepada Allah, lebih utama dari pada ibadah yang dilakukan sendirian.

“Tidaklah sekelompok orang berkumpul dan berdzikir menyebut Nama-nama Allah kecuali mereka dikelilingi oleh para Malaikat, diliputi rahmat, diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah sebut mereka di kalangan para Malaikat yang mulia”. (HR. Muslim)

Dzikir yang dilakukan secara berjama'ah dapat mempertemukan banyak hati, mewujudkan sikap saling tolong-menolong, sehingga yang lemah mendapat bantuan dari yang kuat, yang berada dalam kegelapan mendapat

²⁷ *Ibid. hlm. 105.*

bantuan dari yang tersinari, yang kasar mendapat bantuan dari yang lembut, dan yang bodoh mendapat bantuan yang pintar.²⁸

d. Manfaat Berdzikir

Dzikir adalah suatu perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah SWT, karena didalam berdzikir kita selalu menyebut nama Allah, dengan kita selalu berdzikir banyak manfaat yang kita peroleh dari mengamalkan dzikir tersebut, para ulama menyebutkan manfaat dzikir itu hampir ratusan manfaat yang diperoleh oleh orang yang berdzikir, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Dzikir bisa mengusir syetan.
- 2) Untuk menggapai ridha Allah SWT.
- 3) Membuat hati tenang.
- 4) Memperbanyak pahala.
- 5) Menghilangkan kesalahan dan dosa.
- 6) Menjadikan wajah berseri-seri.
- 7) Melapangkan dada.
- 8) Menghubungkan antara hamba dan Allah SWT.
- 9) Menjaga (maslahat) umur.
- 10) Membiasakan diri taat kepada Allah SWT.
- 11) Mencegah diri dari perbuatan-perbuatan jelek dan salah seperti menggunjing dan mengadu domba.

²⁸ *Ibid, hlm. 106.*

- 12) Untuk bertaubat, menyesali dosa dan mengembalikan hati kepada Allah SWT.
- 13) Pahalanya sama dengan amal-amal sholeh yang lain, bahkan lebih besar.
- 14) Para malaikat menyebut kebaikan orang-orang yang mau berdzikir.
- 15) Allah SWT menyebut kebaikan orang-orang yang menyebut namanya, sesuai dengan firmanNya “*sebutlah aku, maka aku pun akan menyebutmu*”. (*Al-baqoroh 2:152*).
- 16) Orang yang berdzikir akan senantiasa bersama dengan Allah SWT dan dalam lindungannya.
- 17) Orang yang berdzikir tidak akan pernah merasa was-was, khawatir dan bimbang.
- 18) Dzikir bisa menghilangkan kegelisahan, kecemasan, kegundahan, kesedihan, dan kerumitan dalam hidup.
- 19) Dzikir memperpanjang umur dan Allah SWT memberkahinya.
- 20) Dzikir bisa menenangkan hati seorang mukmin.
- 21) Dzikir merupakan energi untuk melakukan amal shalih yang lain, ia akan membuka pintu kebaikan bagi orang mukmin.
- 22) Ibnu Qoyyim berkata Dzikir adalah perbuatan untuk menghilangkan kemunafikan. Hal ini disebabkan keengganan orang munafik untuk berdzikir kepada Allah SWT. ²⁹

²⁹ .‘Aidh Abdullah Al-Qany, *Jangan Takut Hadapi Hidup*, (Jakarta : Cakrawala Publishing 2007), hlm. 307.

e. Pandangan Ulama' Tentang Dzikir

Dzikir adalah alat yang selalu dipegang teguh oleh beberapa ulama Islam, karena para ulama yakin akan kebaikan dari dzikir itu, berikut alasan beberapa ulama terkait dengan pandangan dzikir :

1) Dzikir menurut Abu 'Athailah As-Sakandari

Dzikir adalah membebaskan diri dari lalai dan lupa menghadirkan hati secara kontinyu bersama Al-Haq, atau dzikir adalah menyebut-nyebut nama Allah secara berulang-ulang dengan hati dan lisan, menyebutkan salah satu sifat Allah SWT, hukumnya, perbuatannya secara berulang-ulang untuk tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Said Bin Muhammad Daib Hawwa yang berjudul "*Mensucikan Jiwa Intisari Ihya'Ulumuddin*", beliau mengatakan ketahuilah bahwa orang-orang yang memandang dengan cahaya bashirah mengetahui bahwa tidak ada keselamatan kecuali dalam pertemuan dengan Allah SWT, dan tidak ada jalan untuk bertemu Allah kecuali dengan kematian hamba dalam keadaan mencintai Allah dan mengenal Allah swt.³⁰

2) Imam Abu Qasim al-Qusyairi

³⁰ Said Bin Muhammad Daib Hawwa, *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Robani Press 1998), hlm. 100.

Imam Abu Qasim Al-Qusyairi mengatakan dalam bukunya Agus Mustofa yang berjudul “*Dzikir Tauhid*”, beliau mengatakan dzikir adalah lembaran kekuasaan, cahaya penghubung, pencapaian kehendak, tanda awal perjalanan yang benar dan bukti akhir perjalanan menuju Allah SWT.

Tidak ada sesuatu ibadah yang bagus selain dzikir, Semua perangai yang terpuji merujuk kepada dzikir dan bersumber darinya. Dia juga berkata, dzikir penting dalam perjalanan menuju Al-haq, bahkan dia adalah pemimpin dalam perjalanan tersebut, Seseorang tidak akan sampai kepada Allah kecuali dia tekun dalam berzikir.

Oleh karena itu keluarlah ayat Al-Qur’an maka Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab 33/41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

وَسَبِّحْهُ بَكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

“*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang*”.

Seluruh potensi akal dan hatinya terhubung kepada Allah, merasakan kehadiran Allah. Ini menjadi point terpenting dari dzikir.³¹

³¹ Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid* (Padang: PADMA Press 2006), hlm. 212.

Oleh karena itu, manusia yang dekat dengan Allah, artinya manusia yang selalu menyebut nama Allah, manusia itu berusaha untuk selalu menyadarkan dirinya, agar tidak lalai dari tugas sebagai hamba untuk menyebut nama Allah.

3) Fakhruddin Ar-Razi

Fakhruddin ar-Razi mengatakan dalam bukunya Abdul Qadir Isa yang berjudul “*Hakekat Tasawwuf*”, beliau mengatakan: “sesungguhnya yang menjadi penyebab masuk neraka adalah kelalaian dari berdzikir kepada Allah SWT. Dan dapat yang membebaskan dari siksa neraka Jahanam adalah dzikir kepada Allah SWT. Apabila hati lalai dari kalimat dzikir kepada Allah SWT, lalu dia berpaling kepada kesenangan-kesenangan dunia, maka dia akan terjatuh kedalam pintu ketamakan. Dia akan berpindah dari satu kesenangan menuju permintaan yang lain.

Apabila terbuka bagi hati pintu dzikir dan makrifat kepada Allah SWT, maka dia akan terbebas dari kerugian dan merasakan makrifat kepada tuhan semesta alam.³²

4) Syaikh Al-Qurthubi

Syaikh Al-Qurthubi mengatakan bahwa dzikir adalah taat kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dalam menuruti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Janganlah kamu

³² Abdul Qadir Isa, *Hakekat tasawu*, hlm. 96.

tinggalkan perintah Allah, nanti kamu menjadi orang-orang yang melalaikan perintah dan memperlmainkannya. Kata Sa'id bin Jubair mengutip dalam bukunya Imam Al-Qurthubi, *Rahasia Kematian Alam Akhirat dan Kiamat*, yang mengutip “Dzikir itu berarti taat kepada Allah. Orang yang tidak taat kepada Allah berarti tidak dzikir atau ingat kepada-Nya, sekalipun ia sering membaca kalimat tasbih, kalimat tahlil dan Al-Qur'an.”³³

5) Dzikir Menurut Pandangan Imam Al-Qusyairy An-Naisabury

Diantara karakter dzikir adalah bahwa dzikir tidak terbatas pada waktu-waktu tertentu, kecuali si hamba diperintah untuk berdzikir kepada Allah di setiap waktu, entah sebagai kewajiban ataupun sunah saja. Akan tetapi, shalat sehari-hari, meskipun merupakan amal ibadah yang termulia, dilarang pada waktu-waktu tertentu. Dzikir dalam hati bersifat terus-menerus dalam kondisi apapun.³⁴

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin, Jl. Jagalan Ledoksari No. 85, Pakualaman, Yogyakarta. Alasan pemilihannya:

³³ Imam Al -Qurthubi, *Rahasia Kematian Alam Akhirat dan Kiamat*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana 2006), hlm. 560.

³⁴ Abul Qasim al-Qusyairy an-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah Induk Imu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti 1996), Cet. Ke2 hlm. 264.

a. Secara Umum :

- 1) Majelis dzikir dan sholawat ini dapat menyadarkan beberapa preman sehingga menjadi orang yang lebih mengenal tuhan.
- 2) Majelis dzikir dan sholawat ini mampu merubah aktivitas para preman yang dahulunya selalu berbuat maksiat dan meresahkan masyarakat.
- 3) Majelis dzikir dan sholawat ini lebih memprioritaskan para preman untuk disadarkan.

b. Secara Khusus :

- 1.) Saya salah satu anggota Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin.
- 2.) Saya sangat tertarik untuk mengetahui dan mempelajari tentang Masjlis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam menyadarkan para preman.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam membangun kesadaran beragama di Kampung Jagalan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku

yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)³⁵.

Alasannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, mempunyai waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti³⁶.

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka subyek penelitian ini adalah Pimpinan Majelis Dzikir dan Sholawat (Gus Amin), pendiri Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin (K. H. Zamaruddin). Beberapa mantan preman yang tergabung dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin yaitu Bapak Heru, Bapak Eko, Bapak

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

³⁶Materi Kuliah disampaikan dalam Mata Kuliah *Metodologi Penelitian* dengan Dosen Pengampu Aziz Muslim, tanggal 3 Maret 2014.

Aryono serta anggota majelis lainnya yang telah mendapat hidayah dari Allah SWT melalui Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang berbeda lebih dari satu nilai. Dalam pengertian lain objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan yang menjadi objek penelitian penulis adalah Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dan sekumpulan preman-preman yang ada di Kampung Jagalan.

4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara menentukan sumber data sebenarnya dengan tetap memperhatikan sifat-sifatnya, supaya memperoleh sampel yang sebenar-benarnya³⁸. Sehingga penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Bola Salju atau *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

³⁷ Ibid,

³⁸ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press,1995), hlm:152.

sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Hal itu dilakukan karena jumlah sumber data yang didapat sedikit, sehingga belum mampu memberikan data yang memuaskan maka perlu untuk mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sehingga jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar³⁹.

Alasan memilih teknik bola salju, karena melalui teknik ini akan mendapatkan banyak informasi secara bergulir dari satu informan ke informan lainnya. Apabila menggunakan teknik ini maka perlu untuk menentukan informan kunci, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Pimpinan dan Pendiri Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan :

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 219.

kerangka wawancara⁴⁰. Sehingga sebelum melakukan pengambilan data, penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

b. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi⁴¹. Teknik ini digunakan supaya memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan pada kegiatan penyadaran, keterampilan bersholawat dan partisipasi anggota majlis dzikir dan sholawat yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Dalam proses penelitian, penulis telah melakukan observasi terhadap Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin pada beberapa kegiatan. Kegiatan yang telah diamati oleh penulis yaitu : pengajian mingguan disekretariat majlis itu sendiri yang bertepatan pada tanggal 05 Februari 2015 lalu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan

⁴⁰. M. Junaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

⁴¹. Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995), hlm:100.

permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal⁴². Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia⁴³. Laporan tersebut berupa dokumen-dokumen resmi Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin, data-data anggota majlis serta dokumen-dokumen yang meliputi monografi Kampung Jagalan Ledoksari.

6. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses⁴⁴.

Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa

⁴² Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011), hlm. 106-107.

⁴³ Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

⁴⁴ Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali,2010), hlm. 82.

sumber⁴⁵. Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat keabsahannya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap anggota, pengurus dan pembina majlis serta sebagian masyarakat Kampung Jagalan untuk mensinkronisasi data-data yang diperlukan dalam proses penelitian ini.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar⁴⁶. Jadi, data yang telah didapat perlu untuk diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori.

Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data⁴⁷.

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk

⁴⁵ Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", hlm.269.

⁴⁶Ibid, hlm. 45.

⁴⁷Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hlm. 288.

penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Dalam penarikan kesimpulannya itu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan⁴⁸.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan naskah ilmiah memiliki ciri yaitu adanya suatu sistematika yang jelas. Pengungkapan secara sistematika ini akan menampilkan suatu kesatuan yang utuh antara bab atau dengan bab yang lainnya, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas dan terperinci.

Penulisan ini terdiri dari empat bab yang terbagi dalam sub bab. Sebelum memasuki bab skripsi diawali dengan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi dan daftar isi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. BAB I

Pada bab ini penulis menguraikan Pendahuluan, Latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II

Bab ini berisi gambaran umum wilayah Penelitian, Gambaran Umum Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin, yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, prestasi, keanggotaan,

⁴⁸Miles dan Matthew B, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*”, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

kelembagaan, dan kepengurusan serta gambaran umum wilayah Kampung Jagalan Ledoksari meliputi: kondisi geografis, kependudukan dan fasilitas umum.

3. BAB III

Pada bab ini penulis memaparkan Hasil Penelitian meliputi: Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam membangun kesadaran preman-preman, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam proses penyadaran tersebut.

4. BAB IV

Bab empat berisi Penutup, Meliputi Kesimpulan dan saran dari penulis untuk Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin.

Demikian gambaran secara garis besar isi dari poin yang ada dalam urutan skripsi yang dirangkum oleh penulis, harapan dari penulis gambaran ini bisa menjadi referensi bagi pembaca agar lebih mudah dipahami dan dimengerti tentunya akan bermanfaat untuk lainnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara garis besar majelis dzikir dan sholawat ialah sebuah kelompok pengajian yang memprioritaskan rutinitas berdzikir kepada Allah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan berazaskan kitab Al-qur'an dan Hadist untuk mensyi'arkan Agama Islam dengan mengajak para jama'ah yang sudah terbiasa dengan lingkungan Islam yang kuat untuk membiasakan diri dengan selalu berdzikir (menyebut) dan bersholawat.

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan sesuai dengan Rumusan Masalah pada bab I yaitu peran dan keberhasilan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin terhadap para preman :

1. Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin

- a. Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin Sebagai Motivator, majlis ini berusaha menggalipotensi para jama'ah dan sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan diskusi formal maupun informal.
- b. Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin sebagai Komunikator, majlis menerima informasi dari berbagai majlis dzikir lainnya dan member informasi kepada jama'ah untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternatif pemecahan masalahnya.

- c. Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin sebagai Pasilitator, selain dari menyediakan tempat dan peralatan kegiatan, majlis juga berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi dan pendekatan terhadap anggota dalam proses penyadaran.

2. Keberhasilan Dalam Proses Penyadaran

- a. Melalui kegiatan diskusi dan pengajian, pengetahuan para jamaah semakin bertambah, karna dalam diskusi kegiatan, biasanya dilakukan dengan sesi Tanya jawab dan setiap minggu membahas dengan tema yang berbeda-beda.
- b. Komitmen pengurus majlis dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diadakan, menanamkan kenyamanan kepada jamaah, sehingga para jamaah lebih aktif, baik dalam forum berkomunikasi maupun kehadiran dalam setiap kegiatan.
- c. Selama kegiatan yang diadakan pengurus dengan berbagai cara pendekatan seperti mendengarkan keluhan dan keterbelakangan para jamaah serta member solusi secara perlahan para jamaah mulai meninggalkan kebiasaan buruk mereka.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses melakukan penyadaran, selain dari kegiatan yang ada, pengurus hendaknya mengadakan pengajian fiqih yang mengkaji seputar syari'at yang mendasar, seperti belajar hukum bersuci, seputar sholat fardu dan sholat sunnah serta belajar hukum-hukum yang berkaitan dengan

ibadah sehari-hari, agar para preman yang telah aktif bisa melakukan peribadahan sesuai dengan ajaran *ahlussunnah waljama'ah* baik diforum majlis maupun dirumah.

2. Harusnya ketika hendak memulai kegiatan pengajian, para jama'ah diajak untuk membiasakan diri membaca Al-qur'an. Dan bagi yang belum bisa membaca Al-qur'an, pengurus bisa menambahkan kegiatan belajar mengaji, karena Al-qur'an adalah sumber dari segalanya.
3. Dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian, Pada setiap kegiatan rutin mingguan hendaknya mengundang masyarakat dengan bentuk undangan lembaran kertas, agar masyarakat tersebut merasa dihargai jika para pengurus mengundang dengan obrolan secara langsung juga disertakan undangan tertulis.
4. Dalam mengadakan kegiatan, harus komitmen pada waktu yang telah ditentukan, jikalau memang ada kendala yang membuat kemunduran acara, maka isilah dengan kegiatan-kegiatan tambahan, agar para jama'ah tidak merasa bosan untuk menunggu.

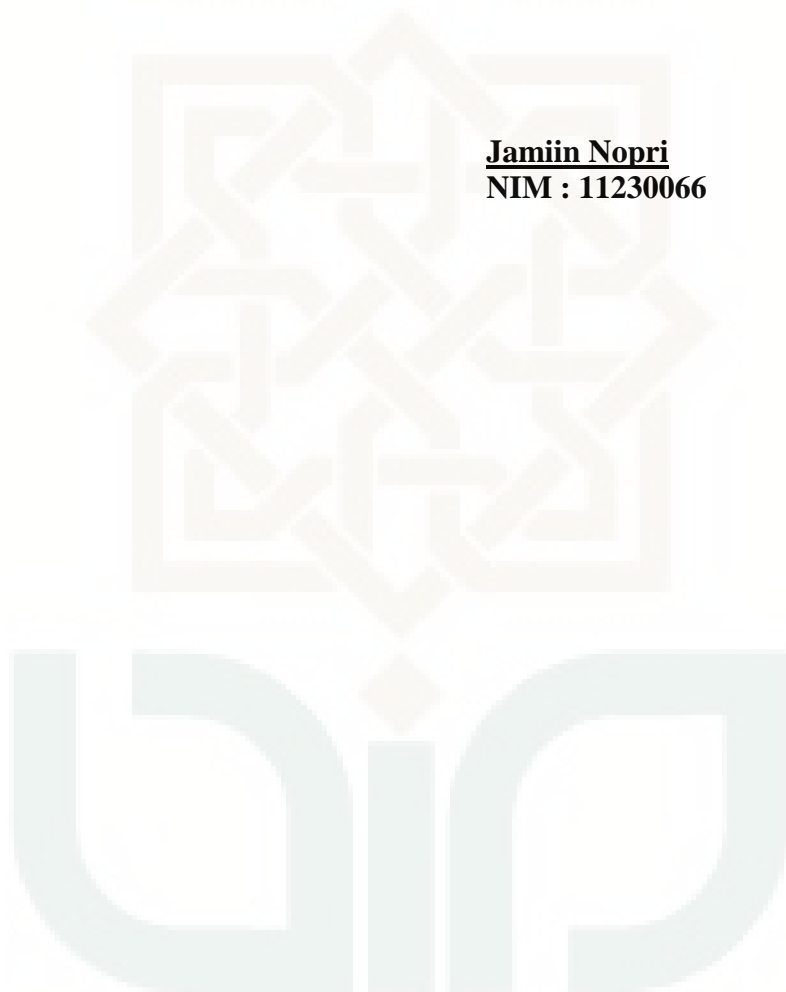
Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin Dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap Para Preman di Kampung Jagalan**, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangannya baik secara penalaran, penulisan dan penelitian. Mudah-mudahan

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, serta pembaca lainnya. Selanjutnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, November 2016.

Penulis

Jamiin Nopri
NIM : 11230066



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press), Cet. ke-12.
- Abu Alkindie Ruhul Ihsan & Abu Azka, *77 pesan nabi untuk anak muslim*, (bandung, 2013).
- Abul Qasim al-Qusyairy an-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah Induk Imu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti 1996), Cet. Ke-2.
- Ahmad Fatoni El-Kaysi, *Panduan Praktis Sholat Jenazah & Perawatan Jenazah*, (Mutiara Media, Yogyakarta).
- Aidh Abdullah Al-Qany, *Jangan Takut Hadapi Hidup*, (Jakarta : Cakrawala Publishing 2007).
- Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011).
- Anton M. Moeliono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. III.
- Arif Aryono, *Aktifitas Penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif".
- Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana Yogyakarta, 2003).
- Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005).
- David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1955).
- Evernandya, *Premanisme di Indonesia*. <https://evernandya.wordpress.com/2012/06/25/premanisme-di-indonesia/> / 21-02-2015, 16:25 WIB.
- Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali,2010).
- Habib Abdullah Assegaf, Hj. Indriya R. Dani, *Mu'jizat shalawat*, (qultum Media, 2009).

Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gama Univ.Press,1995).

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

H. Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta, 2004).

Imam Al -Qurthubi, *Rahasia Kematian Alam Akhirat dan Kiamat*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana 2006).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Materi Kuliah disampaikan dalam Mata Kuliah *Metodologi Penelitian* dengan Dosen Pengampu Aziz Muslim, tanggal 3 Maret 2014.

Miles dan Matthew B, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*", (Yogyakarta: UIN Press, 1992).

Muhammad Faiz Faudi, *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat An-Najah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi* (Jakarta, Grasindo, 2008).

M. Junaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

Nurcholish Madjid, *Menahan Marah*, (Jakarta Selatan), 2015.

Nurul Fahmi Al-Abadi, *Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah* Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Said Bin Muhammad Daib Hawwa. *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya Ulumuddin*,(Jakarta: Robani Press 1998).

Siti Aminatus Sholihah, *Dzikir Sebagai Terapi*, Skripsi,Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sudah tahukah anda, "*10 fakta keistimewaan indonesia dimata dunia*" https://www.facebook.com/SudahTahukahAnda/posts/652017568233515?reply_comment_id=652030918232180&total_comments=1 Diakses 21-Februari -2015.

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Syahrul Munir, *Aktifitas Dzikir Dan Kendali Emosi* (Study Pada Santri Mirqot Al-Itqon Cengkareng, Jakarta Barat), Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Energy Zikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta 1998).

Tanzeh, “*Metodologi Penelitian Praktis*”,(Yogyakarta: Teras, 2011).

Vaylin Mita S, *Seni Rabana Indonesia*, [Http://Www.Pesantrenglobal.Com/Hadra-Seni-Rebana-Indonesia/](http://www.Pesantrenglobal.Com/Hadra-Seni-Rebana-Indonesia/) diakses pada tanggal 6 Desember 2016

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Kajian Wacana dan Praktik)*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2013).

Lampiran-Lampiran

Daftar Tabel
Nama serta alamat anggota
Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin

No.	Nama	Alamat
1.	K.H. Zamaruddin	Pajangan, Bantul
2.	Al-amin	Patuk,
3.	Heru	Mejing
4.	Sadewo	Purwikinanti, PA 1, Yogyakarta
5.	Aryono	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
6.	Oyon	Mejing
7.	Sugiyo Prayitno	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
8.	Eko Ishariyanto	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
9.	Nadhirin	Mejing
10.	Sujito	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
11.	Riyanto	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
12.	Joko Suroso	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
13.	Ambar Gunawan	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
14.	Sigit Purnomo	
15.	H.Rudiantoro Setyawan	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
16.	Ronggo Susilo	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
17.	Hari Suranto	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
18.	Suyut Karmadi	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta

Lampiran-Lampiran

19.	Sukirno	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
20.	Prawoto	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
21.	Fajar	Rusunawa
22.	Zaini	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
23.	H. Romli	Purwokinanti, PA 1, Yogyakarta
24.	Aziz Abdullah	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
25.	Iswartono	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
26.	Handoko	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
27.	Indi Raditya	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
28.	Harianto	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
29.	Aryo Sampurno	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
30.	Prasetyo Wibowo	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
31.	Purnomo	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
31.	Nugroho	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
32.	Marsono	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
33.	Ripno	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
34.	Ngajiko	Ratmakan, Gondomanan, Yogyakarta
35.	Munadilrin	Ratmakan, Gondomanan, Yogyakarta
36.	Bahri	Ratmakan, Gondomanan, Yogyakarta
37.	Sutomo	Ratmakan, Gondomanan, Yogyakarta
38.	Taufik	Ratmakan, Gondomanan, Yogyakarta
39.	Warjono	Ratmakan, Gondomanan, Yogyakarta

Lampiran-Lampiran

40.	Gianto	Mejing, Gamping, Yogyakarta
41.	Wahyu	Mejing, Gamping, Yogyakarta
42.	M. Yusuf	Mejing, Gamping, Yogyakarta
43.	Agus Budiyo	Mejing, Gamping, Yogyakarta
44.	Nur Prasetyo	Cokrodirjan, Danurejan, Yogyakarta.
45.	Jaiman	Cokrodirjan, Danurejan, Yogyakarta.
46.	Mario	Cokrodirjan, Danurejan, Yogyakarta.
47.	Sumarno/Alex	Cokrodirjan, Danurejan, Yogyakarta.
48.	Andrian	Cokrodirjan, Danurejan, Yogyakarta.
49.	Handoko	Cokrodirjan, Danurejan, Yogyakarta.
50.	Galan	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
51.	Dito Prasetyo	Jagalan Ledoksari, PA 1, Yogyakarta
52.	Jamiin Nopri	Bungo, Jambi.
53.	Hidayat Hafid	Larantuka, Flores Timur
54.	Pamuji Hartono S	Ratmakan, Gondomanan, Yogyakarta

Sember : Database Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin, Th 2016

Lampiran-Lampiran



Jama'ah Majlis dzikir dan sholawat hidayatul muhtadin berziarah ke maqam sunan kalijaga, sunan kusus dan maqam raden santri digunung pring. Tanggal 02 Februari 2016



Pengajian rutin mingguan majlis dzikir hidayatul muhtadiin, di serambi Masjid At-tiin Jagalan

Lampiran-Lampiran



Silaturahmi ke Pondok pesantren Widoro, pimpinan Gus Sahal, Bantul



Pengajian rutin Bulanan majlis dzikir dan sholawat hidayatul muhtadiin bersama habib Abdullah bin umar assegaf dan K. H. Zamaruddin.

Lampiran-Lampiran



Silaturahmi ke rumah kediaman mbah K. H. Zamaruddin, Pajangan, Bantul.



Sarasehan abis sholat jum'at, di secretariat majlis dzikir dan sholawat hidayatul muhtadiin.

Lampiran-Lampiran



Moment kebersamaan dalam sarasehan Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin sambil menunggu sholat 'ashar diserambi Masjid At-Tiin Jagalan Ledoksari



CURRICULUM VITAE

DATA DIRI:

Nama : Jamiin Nopri
TTL : Jambi, 03 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Desa Pulau Batu, Kec. Jujuhan Ilir, Kab. Bungo, Prov. Jambi
Alamat Yogyakarta : Masjid At-tiin Jagalan Ledoksari, Pakualaman, Yogyakarta
Status : Mahasiswa
No. Hp : 082325200749
Email Address : sangintelektual@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SDN No.23/II Pulau Batu, Jujuhan Ilir, Bungo, Jambi
- MTsN Pulau Batu, Jujuhan Ilir, Bungo, Jambi
- Ponpes Sa'adatuddarien Tahtul Yaman Jambi
- Ponpes Daarul Ikhlas pakandangan, Sumatera Barat.
- MAS Baiturrahman Pulau Batu, Jujuhan Ilir, Bungo, Jambi
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

- LK1 HMI Konfak Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- Pengurus divisi PTKM HMI Konfa Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jambi UIN SU-KA Yogyakarta
- Ketua Umum BBDJ (Budak Bungo di_Jogja)
- Ketua Umum Keluarga Pelajar Jambi Yogyakarta

Pengalaman Luar Organisasi:

- Marbot Masjid At-tiin Jagalan Ledoksari
- Resepsionis Hotel Respati Kasih
- Anggota Majelis Dzikir Hidayatul Muhtadiin